

# PENGARUH TERAPI HERBAL REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT: REVIEW LITERATUR

Widiyono<sup>1\*</sup>, Atik Aryani<sup>2</sup>

1. Lecturer of Medical Surgical Nursing Departement, Universitas Sahid Surakarta
2. Lecturer of Pediatric Nursing Departement, Universitas Sahid Surakarta

\*Corresponding Author: Widiyono2727@gmail.com

## Abstrak

Kadar asam urat berlebih biasanya menyebabkan timbulnya penyakit yang dikenal dengan nama *arthritis gout*. *Arthritis gout* paling sering dialami pada lanjut usia. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di atas 34 tahun sebesar 68%. Trend saat ini adalah penggunaan obat herbal untuk menyembuhkan penyakit karena dianggap lebih aman tanpa efek samping. Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (*diabetes mellitus*), tekanan darah tinggi (*hipertensi*), sakit maag (*gastritis*), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh rebusan daun terhadap penurunan kadar asam urat. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur dari 3 artikel dari *google scholar*. Dengan pencarian kata kunci daun salam dan asam urat. Penelitian dilakukan di Indonesia dan didapatkan 3 artikel yang penelitiannya dilakukan pada manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun salam yang dikonsumsi rutin mampu menurunkan kadar asam urat.

Kata kunci : obat herbal, daun salam, asam urat

## Abstract

*Excessive uric acid levels usually cause the emergence of a disease known as arthritis gout. Gouty arthritis is most commonly experienced in the elderly. The prevalence of gout in Indonesia occurs at the age of 34 years by 68%. The current trend is the use of herbal medicines to cure diseases because they are considered safer without side effects. Bay leaf (Eugenia polyantha Wight) which is commonly used by Indonesian people as a complement to herbs also has medicinal properties. In medicine, bay leaf is used for the treatment of high cholesterol, diabetes (diabetes mellitus), high blood pressure (hypertension), stomach ulcers (gastritis), diarrhea and its chemical content has activity as a drug for gout. The purpose of this study was to determine the description of the effect of leaf decoction on decreasing uric acid levels. The method used in this paper is a literature study of 3 articles from Google Scholar. By searching keywords bay leaf and gout. The study was conducted in Indonesia and obtained 3 articles whose research was conducted on humans. The results showed that bay leaf decoction which is consumed routinely can reduce uric acid levels.*

Key word : herbal medicine, bay leaf, urid acid

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kelebihan asam urat dalam darah (*hiperurisemia*) menjadimasalah serius dan merupakan penyakit degeneratif yang mengganggu kesehatan yang dapat mengakibatkan cacat secara fisik (Artini *et al.*, 2012). Kadar asam urat berlebih biasanya menyebabkan timbulnya penyakit yang dikenal dengan nama *arthritis gout* (Weaver, 2008). *Arthritis gout* paling sering dialami pada lanjut usia (Diantri dan Chandra, 2013). Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Andry *et al.*, 2009). Asam urat dihasilkan oleh setiap makhluk hidup akibat proses metabolisme utama yaitu suatu proses kimia dalam inti sel yang berfungsi menunjang kelangsungan hidup. Bila terjadi penyimpangan dalam proses ini, maka asam urat akan menumpuk (Achmad, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, prevalensi penyakit asam urat mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990-2010. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di atas 34 tahun sebesar 68%, penderita asam urat pada tahun 2007 diperkirakan mencapai 230 juta dan angka tersebut diperkirakan akan meningkat tajam pada tahun 2020 (Achmad, 2008). Berdasarkan hasil Kemenkes (2013) menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,2% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25,5%.

Istilah *gout* merupakan penyakit yang menggambarkan hiperurisemia (Sibella, 2010). Hiperurisemia dapat menyebabkan nyeri, inflamasi vaskuler, proliferasi otot polos, peningkatan

produksi renin, dan lesi vaskuler pada ginjal (Rukmi, 2016). Obat-obatan penurunan kadar asam urat terdiri dari golongan urikosurik dan golongan penghambat xanthine oksidase. Selain menggunakan obat konvensional seperti allopurinol, probenesid dan lain-lain, hiperurisemia juga dapat diatasi dengan terapi komplementer (Putra, 2014; Sudoyo *et al.*, 2014).

Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (*diabetes mellitus*), tekanan darah tinggi (*hipertensi*), sakit maag (*gastritis*), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat (Wijayakusuma, 2010).

Menurut penelitian Rhacik (2013), khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan eugenol yang bersifat antibakteri dan beraroma gurih. Tanin memiliki kemampuan mereduksi dan berperan penting dalam menyerap dan menetralkan radikal bebas dan dekomposisi peroksida. Flavonoid dapat menghambat enzim xantin oksidase, yang berfungsi menghambat pembentukan asam urat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature. Sumber yang digunakan diperoleh melalui pencarian sumber di mesin pencari *google scholar* dengan kata kunci *obat herbal, daun salam, dan asam urat* dengan hasil 109 artikel. Artikel yang dicari adalah penelitian yang dilakukan di Indonesia. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan diperiksa secara sistematis. Pencarian literatur yang dipublikasikan dari tahun 2016-2019.

## HASIL

Sesuai metode yang digunakan maka didapatkan hasil penelusuran sebagai berikut tertera dalam tabel 1 dan 2

**Tabel 1. Sumber Pencarian Literatur**

<b>Hasil penelusuran</b>	<b>Google scholar</b>
<i>Fulltext</i> , Pdf 2016-2019	109
Judul yang sesuai	40
Judul yang sama	11
Eligible sesuai kriteria	7
Inklusi dan eklusi	3
<b>Hasil</b>	<b>3</b>

Berdasarkan hasil pencarian tersebut didapatkan sebanyak 3 artikel yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, lalu dilakukan *screening* apakah ada judul yang sama atau tidak berdasarkan *eligibility* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya dilakukan *review*. Setelah dilakukan pengkajian kualitas studi dari kelima artikel tersebut disimpulkan mempunyai kategori baik (*high*) dan selanjutnya dilakukan ekstraksi data. Ekstraksi data ini dilakukan dengan menganalisa data berdasarkan nama penulis, judul, metode, tujuan dan hasil. Adapun hasil ekstraksi data dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Ekstraksi Data Penelitian**

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Aida Andriani, Reny Chaidir (2019)	pengaruh pemberian air rebusan daun salam ( <i>syzygium polyanthum</i> ) terhadap penurunan kadar asam urat	Jenis penelitian ini adalah Pre eksperimental dengan metode pendekatan Pretest- Posttest. dengan menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan wawancara, lembar observasi dan pengukuran kadar asam urat.. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam.	Berdasarkan hasil Uji T terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dimana rata- rata kadar asam urat sebelum adalah 7,16 mg/dl, dan kadar asam urat sesudah adalah 5,76 mg/dl. Maka didapatkan nilai $p=0,000$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat
2	Anggun, Ismanto Y. Amatus, Masi Gresty (2016)	Pengaruh Air Rebusan Daun Kemangi Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Hiperurisemia di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang	Penelitian quasia eksperimen, rancangan <i>non equivalent control group</i> . Populasi 30 orang, sampel 30 orang, teknik sampling <i>total sampling</i> , teknik analisis data <i>Wilcoxon Rank Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan pada uji hipotesis <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> pada hasil akhir $p\text{- Value} = 0,020 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh air rebusan daun kemangi terhadap kadar asam urat darah pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Wolaang.
3	Sultoni Siti, Mapanawang L. Arend, Budiadji F. Averous, Badoa Sumiati, Cabu Roberto (2016)	<i>Effect of Gedi Leaf Decoction To Decrease Uric Acid Level In Patients With Gout Arthritis</i>	Penelitian quasia eksperimen dengan <i>pre-posttest control group</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>non-probability, consecutive sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>T-Test</i> .	Hasil analisis T-Test menunjukkan pada eksperimen nilai T-hitung kelompok adalah 3,942 ( $>T\text{-tabel } 2,776$ ) dengan nilai $p0,017 (<0,05)$ , sedangkan pada kelompok kontrol nilai T-hitung 0,925 ( $<T\text{-tabel } 2,776$ ) dengan nilai $p 0,048 (>0,05)$ . Dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima jika $p < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh signifikan dari rebusan daun gedi dalam menurunkan kadar asam urat.

**PEMBAHASAN**

Kelebihan asam urat dalam darah menjadi masalah yang cukup serius, terutama bagi orang yang berusia 40 tahun keatas. Kadar asam urat darah yang berlebihan bisa menyebabkan timbulnya suatu penyakit yang disebut dengan arthritis gout. Penyakit ini memang tidak mematikan, namun menyebabkan nyeri luar biasa serta menurunkan kualitas hidup (Utami, 2008).

Peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor bawaan yang

menyebabkan kelainan sintesa purin, faktor pembuangan asam urat yang terganggu, juga disebabkan oleh faktor makanan, yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, dan juga dapat disebabkan oleh faktor usia.

Peningkatan asam urat yang terjadi pada 3 penelitian ini disebabkan karena pengaruh faktor usia, karena semakin meningkat usia seseorang maka kemungkinan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam tubuh juga semakin besar. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kadar asam urat tersebut diantaranya

gaya hidup yang suka mengonsumsi makanan tinggi purin sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Terganggunya pengeluaran asam urat dari tubuh juga menjadi penyebab terjadinya peningkatan asam urat dalam tubuh.

Daun salam dapat dimanfaatkan dalam penanggulangan peningkatan kadar asam urat. Pemakaian ekstrak daun salam peroral menghambat pembentukan asam urat dengan cara mengurangi jumlah hipoxantin dan xantin dalam tubuh. Dimana daun salam mengandung minyak atsiri (0,05 %) mengandung sitral dan eugenol, tanin dan flavonoida. Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, saponin, triterpen, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, *decocta* (sari-sari dalam air yang dibuat dari bahan-bahan alam yang direbus pada suhu 90 °C sampai 98 °C dengan lamanya penyarian 30 menit) daun salam pada dosis 1,25 g/kg BB, infusa daun salam pada dosis 5,0 g/kg BB, dan ekstrak etanol daun salam pada dosis 420 mg/kg BB mampu menurunkan kadar asam urat dalam serum darah yang hasilnya setara dengan allopurinol dosis 10 mg/kg BB (Soedarsono, 2002).

Kandungan flavonoid pada daun salam juga mempunyai aktifitas sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat. Suatu penelitian menyatakan bahwa ekstrak daun salam dapat menurunkan kadar IL-6 dan TNF-a serum penderita hiperurisemia yang ditunjukkan dengan nilai delta ekstrak daun salam penurun asam urat lebih besar dibandingkan allopurinol, meskipun secara statistik masih belum menunjukkan perbedaan yang bermakna. Penurunan nilai TNF-a ini sesuai keadaan klinis yaitu ekstrak daun salam penurun asam urat dapat mengurangi nyeri pada penderita dengan hiperurisemia. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya, dimana ekstrak daun salam penurun asam urat mengurangi

nyeri pada penderita hiperurisemia simptomatik pada hari ke-28 secara bermakna dibandingkan kelompok plasebo dengan  $p=0,004$ . Berkurangnya nyeri pada penderitahiperurisemia diduga akibat penurunan pelepasan sitokin proinflamasi (TNF-a, IL-6, dan IL-1 $\beta$ ) (Abubakar, 2007).

Daun salam mengandung adalah vitamin C, vitamin A, thiamin, riboflavin, niasin, vitamin B6, dan vitamin B12. Daun salam juga mengandung kandungan kimia diantaranya flavonoid yang berfungsi dalam penurunan pembentukan asam urat. Selain itu daun salam juga berkhasiat sebagai diuretik, yang dapat dimanfaatkan dalam membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Lansia yang menderita asam urat disarankan untuk memanfaatkan daun salam. Pemanfaatan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat yaitu dengan cara menghambat pembentukan asam urat (Dewani & Maludin, 2006).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya penurunan yang bermakna antara kadar asam urat sebelum dan setelah pemberian air rebusan daun salam, merupakan efek samping yang tidak bisa diabaikan disamping efek samping lain yang mungkin terjadi dalam pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Oleh karena itu pemanfaatan daun salam sebagai obat tradisional asam urat belum bisa sepenuhnya digunakan secara mandiri dan harus di damping oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kemungkinan terjadinya efek samping tersebut. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efek samping dan manfaat lain dari daun salam ini. Selain itu perlu kejelasan membuat rebusan daun salam atau SOP pembuatan daun salam dan berapa kali harus dibakukan.

Abubakar A, Hadi S, Suntoko B. Efektifitas formula penurun asam urat (*E.polyantha*, *A.graveolens*,

## DAFTAR PUSTAKA

- N.sativa) pada penderita hiperurisemia. Semarang: Bagian Ilmu Penyakit DalamRS Dr. Kariadi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2007.
- Ahmad, Nablory. (2011). *Cara Mencegah dan Mengobati Asam Urat dan Hipertensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani A, Chaidir R. (2016). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal IPTEKS Terapan*, *V10.i2 (9112-119)*.
- Andry, Saryono, Arif Setyo Upoyo. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat pada Pekerja Kantor di Desa Karang Turi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, *Volume 4 No. 1 Maret 2009*.
- Ardhiyanti, Ni Wayan Rhacik. (2013). "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum* W) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dengan Hiperurisemia Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran TimurKabupaten Semarang".
- Artini, N. P. R., Sri, W & Wahyu, D. S. (2012). Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Sebagai Antioksidan Pada Penurunan Kadar Asam Urat Tikus Wistar. *Jurnal Kimia*. *6 (2) : 127-137*.
- Dewani & Maloediyn. (2006). Terapi jus & 38 ramuan tradisional untuk diabetes. Depok: Agromedia Pustaka.
- Diantri dan Chandra. (2013). Pengaruh Asupan Purin dan Cairan terhadap Kadar Asam Urat Wanita Usia 50-60 Tahun di Kecamatan Gajah Mungkur, Semarang. *Journal of Nutrition College*, *2 (1) : 44-49*.
- Kemenkes RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Buletin Jendela: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pengobatan Komplementer Tradisional-Alternatif*. Diakses pada 8 Januari 2019, <http://buk.depkes.go.id>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan.
- Putra TR. (2009). Hiperurisemia. Dalam: Sudoyo dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing
- Sibella, Rifdah. (2010). *Libas Asam Urat Dengan Terapi Herbal, Buah, Sayuran*. Klaten : Galmas Publisir.
- Soedarsono, et al. Tumbuhan obat pusat. Jilid 2. Yogyakarta: Studi Obat Tradisional; 2002. hlm. 174.
- Soeroso, J, Algristian. H. (2011). "*Asam Urat*", Jakarta: Penebar Plus.
- Utami, P. Dan Puspaningtyas. D. E. (2013). *The miracle of herbs*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Utami IW. Efek fraksi air ekstrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) terhadap penurunan kadar asam urat pada mencit putih (*Mus musculus*) jantan galur balb-c yang diinduksi dengan kaliumoksinat [skripsi].Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2008.
- Weaver, A., L.(2008) . Epidemiology of Gout, *Cleveland Clinic Journal of Medicine*, Vol. 75, No. 5, pp. 1-3.

*World Health Organization. Global Health Observatory (GHO) Raised Blood Pressure Situations and Trends. 2013.*

Wijayakusuma, H. (2010). *Atasi Asam Urat dan Rematik*. Jakarta : Puspa Swara.

Winda L. N. Dokal, Roojie R. H. Rumende., Tinny, Akay. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Pasien Hiperkolesterolemia Di Wilayah Puskesmas Touluaan Kecamatan Touuluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Buletin Sariputra*, Vol.6 (2).